

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern membuat perilaku keuangan masyarakat di Indonesia cenderung lebih *hedonisme* dan konsumtif. *Hedonisme* adalah pandangan yang menganggap bahwa tujuan utama dari hidup adalah untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi (Tejosusilo, 2017). Sedangkan konsumtif adalah perilaku seseorang secara berlebihan dalam membeli sesuatu ataupun membeli sesuatu yang tidak terencana. Kecenderungan tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat membeli sesuatu yang mereka inginkan hanya untuk mengejar gengsi, eksistensi, gaya hidup yang mewah dan memenuhi hasrat dibandingkan membeli apa yang dibutuhkan .

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat konsumsi rumah tangga biasanya berada di kisaran 4 persen hingga 5,07 persen, namun selama kuartal II pada periode April hingga Juni 2018 tingkat konsumsi rumah tangga mencapai angka 5,14 persen. Pencapaian tersebut merupakan angka tertinggi selama pemerintahan Presiden Joko Widodo. (Billy,2018)

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif ini dapat memicu perilaku keuangan yang tidak

bertanggungjawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana yang darurat dan penganggaran keuangan untuk masa depan. Perencanaan keuangan tidak dapat dipungkiri memiliki hubungan erat dengan sikap seseorang dalam mengelola keuangan.

Menurut Robbins & Judge (2008) sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. *Financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau pengambilan keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh seberapa besar pengetahuannya mengenai layanan, produk dan jasa keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Sedangkan menurut Herdjiono dan Damanik (2016), *Financial knowledge* memiliki satu konseptual yang sama dengan *financial literacy*.

Menurut Robb dan Woodyard (2011) *financial literacy* yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengelola atau mengalokasikan keuangannya dengan benar. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016 menyatakan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia sebesar 29,66 persen (Lubis, 2017). Tingkat literasi yang

rendah ini dipicu oleh kurangnya sikap masyarakat dalam pemahaman dan edukasi mengenai produk keuangan seperti bank, asuransi, dan pasar modal .

Kemampuan seseorang yang baik dalam memahami *financial literacy* dapat memberikan kemudahan terhadap perencanaan keuangan jangka panjang maupun perencanaan keuangan jangka pendek. Namun, masih ada beberapa jumlah masyarakat yang kurang memahami dan mengerti manfaat dari *financial literacy* terhadap kehidupan masyarakat. Terutama terhadap mahasiswa sebagai generasi muda. Saat memasuki dunia perkuliahan banyak mahasiswa memiliki gaya hidup yang konsumtif. Hal ini dikarenakan saat mahasiswa memasuki dunia perkuliahan maka mahasiswa harus belajar mengelola keuangannya sendiri dan tanpa pengawasan dari orangtua.

Pendapatan orangtua sangat memberi andil kepada gaya hidup mahasiswa karena merupakan salah satu faktor internal yang menunjang keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang masih menerima uang dari orangtua cenderung lebih boros dalam membelanjakan semua uangnya bahkan selalu meminta kiriman tambahan. Berbeda dengan mahasiswa yang sudah memperoleh pendapatan dari hasil kerjanya sendiri mereka lebih menghargai uang karena merasa jika uang sulit untuk dicari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Mahasiswa dengan *financial attitude* yang lebih baik cenderung lebih bijak

perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013), menunjukkan *financial knowledge* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* dimediasi oleh *locus of control*. *Locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Linawati (2014) menyatakan terdapat hubungan antara *financial knowledge* dan *income* dengan perilaku keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Yap et al., (2016) menyatakan bahwa *financial attitude* yang paling berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan juga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan finansial.

Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* dan *financial managment behavior* pada mahasiswa Manajemen di Universitas Kristen Maranatha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *financial attitude*, *financial*

knowledge dan *parental income* secara signifikan terhadap *management financial behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge* dan *parental income* terhadap *management financial behavior*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Universitas, peneliti berharap agar melalui penelitian ini dapat menambah referensi dan menambah informasi dari penelitian yang sudah dilakukan.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu sejak di bangku perkuliahan dan memperdalam pengetahuan khususnya mengenai *financial attitude*, *financial knowledge* dan *financial behavior*.
3. Bagi Mahasiswa dan masyarakat semoga dapat bermanfaat untuk meyakini agar mengetahui pentingnya *financial attitude*, *financial knowledge* dan *parental income* dalam perilaku keuangan.